

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Virus covid 19 telah memberikan efek yang negatif terhadap lintas kehidupan, khususnya pada pendidikan. Covid 19 ini pertama kali ditemukan di Cina tepatnya di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019 yang kini menyebar luas ke berbagai belahan dunia. WHO (*World Health Organization*) atau kesehatan dunia yang berdasarkan pada berita Kompas.com pada tanggal 11 maret 2020 menetapkan Covid 19 ini sebagai pandemi global. Hal ini dikarenakan penyebaran Covid 19 ini telah menyabar ke 118 negara dan 121.000 jiwa di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan juga Amerika. Pada awal tahun tepatnya pada tanggal 2 maret 2020 virus Covid 19 ini di umumkan di Indonesia setelah diumumkannya dua kasus pasien Covid 19 di Indonesia. Di Negara Indonesia penyebaran Covid 19 ini telah mencapai 1,3 juta jiwa sejak kasus pertama pada 2 Maret 2020. Update terakhir pada halaman Covid19 go.id pada tanggal 31 Oktober 2021 telah mencapai 4.244.358 positif dengan sembuh 4.088.635, dan meninggal 143.405.

Pendidikan menjadi salah satu sektor terbesar dalam penyebaran virus ini, dimana hak - hak siswa di dalam mendapatkan pelayanan pendidikan harus terpenuhi, namun disisi lain kesehatan siswa juga menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Pemilihan kebijakan yang terpenting dalam menghadapi situasi seperti saat ini, mengingat jumlah yang terpapar yang sangat besar. Thomas R. Dye (1981) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan, Dye mengatakan bahwa bila

pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (objektifnya) dan kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jadi bukan semata mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja (Pasolong 2017:47). Maka dalam hal ini bahwasanya kebijakan harus mengarah tepat dan juga dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mampu menjawab terhadap kondisi pandemi ini.

Pada keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Kondisi khusus adalah suatu keadaan bencana yang di tetapkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Seperti halnya penyebaran Covid 19 saat ini yang merupakan suatu bencana virus yang memukul beberapa sektor salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam ketentuan umum keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan pada PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai kondisi khusus oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. ( kemendikbud.2020)

implemetasi kebijakan kurikulum ini juga menjadi solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada situasi pandemi. Melalui [SumenepKab.go.id](http://SumenepKab.go.id) Kepala Bidang Pembinaan Dasar Dinas Pendidikan, Abdul

Kadir, M.Pd mengungkapkan, tuntutan masyarakat khususnya orang tua siswa agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka sangat luar biasa, bahkan bisa dikatakan ekstrem, karena menganggap siswa tidak sekolah jika hanya melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Karena itulah menurut Kadir, pihaknya bersama inovasi yang selama ini menjadi mitra Dinas Pendidikan di Kabupaten Sumenep bersama para kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah melakukan desimininasi, sehingga diperoleh solusi untuk melaksanakan kurikulum darurat di masa pandemi.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum darurat di Kabupaten Sumenep adalah SD Negeri 1 Batuan. (Pembab Sumenep. 2021).Kepala SD Negeri 1 Batuan, Mariyatul Kiptiyah mengungkapkan bahwa adanya kemudahan dalam penerapan kurikulum darurat karena memanfaatkan penggunaan modul untuk orang tua selama pembelajaran di masa pandemi, dan juga kurikulum darurat sangat membantu praktik pembelajaran guru karena fokus pada materi esensial sehingga membuat pembelajaran dapat dilakukan dengan alokasi waktu yang cukup. (WARTABANJAR. 2021).

Pada sebelumnya kegiatan belajar dilakukan secara daring, dan hampir bisa dikatakan seluruh indonesia melakukan kegiatan belajar secara daring. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh mampu memberikan metode pembelajaran yang baru dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajar, namun hal ini dianggap sebagian besar bagi Wali Murid atau orang tua dianggap kurang efektif, dan juga berdampak terhadap penurunan capaian belajar siswa. Maka dari kabijakan kurikulum darurat ini mampu memberikan

inovasi yang baik untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar di masa pandemi ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik membahas terkait kebijakan Kurikulum Darurat di masa pandemi dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar di Kabupaten Sumenep.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan kurikulum darurat di masa pandemi dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar di Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum darurat di masa pandemi dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar di Kabupaten Sumenep

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sumber rujukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti dengan fokus penelitian yang sama dalam penelitian ini selanjutnya terkait teori dan konsep implementasi kebijakan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Kepada Peneliti**

Peneliti ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman mengenai kebijakan kurikulum darurat di masa pandemi dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar di Kabupaten Sumenep.

### **b. Bagi Akademisi**

Memberikan manfaat bagi peneliti lain mengenai kebijakan kurikulum darurat di masa pandemi dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar di Kabupaten Sumenep serta memberikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya

### **c. Bagi instansi terkait**

Memberikan manfaat serta pembelajaran sekaligus masukan serta bahan evaluasi bagi lembaga tentang sejauh mana pemberlakuan kebijakan kurikulum darurat di masa pandemi dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar di Kabupaten Sumenep.

## **1.5 Sitematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan supaya penulisan penelitian ini dapat terstruktur secara sistematika dan sesuai dengan kaidah ilmiah, sehingga dapat di paparkan secara baik dan memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.

Pada Bab 1 pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Pada Bab II yaitu Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisikan tentang tulisan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian

penulis untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipakai penulis di peroleh dari jurnal-jurnal ilmiah serta penelitian Skripsi. Pada bagian ini juga mengulas Teori yang relevan dipakai sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Pada Bab III metodologi penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis yakni dengan metode kualitatif. Pada bagian ini pula dipaparkan mengenai fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum atas objek yang diteliti berupa lokasi penelitian. Dimulai dari alamat lokasi penelitian, profil organisasi, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, serta tugas dan fungsi bidang-bidang di dalamnya.

BAB V, merupakan hasil dan pembahasan, dimana peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan baik dari hasil wawancara, dokumentasi dan metode penelitian yang lainnya. Kemudian di bab ini terdapat bagian pembahasan yang dituangkan oleh peneliti dengan mengaitkan antara data yang ada di lapangan dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

BAB VI, merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran sebagai solusi bagi peneliti selanjutnya terhadap kekurangan atas keterbatasan penelitian ini.